

**UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGENTASAN  
KEMISKINAN MELALUI MODEL POSDAYA  
(POS PEMBERDAYAAN KELUARGA)**

(the Model of Family Empowerment Program for Community Empowerment and  
Poverty Alleviation)

**Pudji Muljono<sup>1)</sup>, Burhanuddin<sup>2)</sup>, Yannefri Bakhtiar<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Dep. Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat-Fakultas Ekologi  
Manusia-IPB, <sup>2)</sup> Dep. Agribisnis Fakultas Ekonomi Manajemen-IPB, <sup>3)</sup> Peneliti  
Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia-LPPM-IPB

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat melalui model pos pemberdayaan keluarga (Posdaya) dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi keluarga untuk pengentasan kemiskinan secara sistematis. Lokasi penelitian ini adalah semua posdaya binaan IPB dengan cakupan wilayah Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan analisis kinerja dan identifikasi permasalahan dalam pengelolaan posdaya, maka dapat disusun berbagai rencana aksi pengembangan posdaya, antara lain: (1) perlunya pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengurus/dan kader posdaya, (2) resosialisasi posdaya secara vertikal dan horisontal ke seluruh pihak, (3) membangun jejaring usaha produktif untuk lebih memacu pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat, (4) pembelajaran dan pemotivasian pengurus/kader posdaya melalui kegiatan *study banding* dan *bechmarking* ke posdaya lain, (5) pengembangan koperasi posdaya sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat.

Kata kunci : Family empowerment program, community empowerment, poverty.

**ABSTRACT**

This research aims to apply the concept of community empowerment through the model of family empowerment program in an effort to social and economic development for poverty alleviation by systematically action. The location of this research is all family empowerment program with coverage of Bogor Agricultural University that are in Bogor city, Bogor, Cianjur and Sukabumi regency. Based on performance analysis and identification of problems in the management of family empowerment program, it can be arranged various of family empowerment program development action plan, among other things: (1) the need for training to improve the quality of management family empowerment program, (2) resocialization of family empowerment program with vertically and horizontally to all parties, (3) building productive business network to trigger the growth of economic business community, (4) learning and motivating the board and personnel of family empowerment program through study activities and bechmarking appeal to others, (5) the cooperative development of family empowerment program to develop the institution of community economic activities.

Keywords : Family empowerment program, community empowerment, poverty.

## PENDAHULUAN

Krisis ekonomi dan politik yang terjadi sejak akhir tahun 1997 telah menghancurkan struktur bangunan ekonomi dan pencapaian hasil pembangunan di bidang kesejahteraan sosial selama rezim Orde Baru (1967-1998). Salah satu penyebab terjadinya krisis tersebut adalah kenyataan bahwa meningkatnya angka-angka statistik pertumbuhan ekonomi selama orde baru tidak benar-benar merefleksikan terjadinya pemerataan kesempatan dan perolehan kesejahteraan secara bermakna. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pertumbuhan hanya melahirkan peningkatan kesejahteraan semu (pada sekelompok kecil orang yang sangat kaya), daripada yang secara riil dirasakan oleh mayoritas penduduk (penduduk miskin).

Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan merupakan prasyarat utama untuk memperbaiki derajat kesejahteraan rakyat. Tujuan utama pembangunan millenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) di Indonesia, dengan prioritas pengentasan kemiskinan, menetapkan proporsi penduduk miskin pada tahun 2015 diturunkan menjadi setengahnya atau 8,2% dari jumlah penduduk. Dalam RPJM 2004-2009 sasaran itu dipercepat pencapaiannya pada tahun 2009. Keputusan itu merupakan tekad dan kebijaksanaan pemerintah yang perlu didukung semua instansi dan institusi pembangunan. Agar upaya itu berhasil dengan baik perlu diikuti pengembangan gerakan pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan secara intensif. Pembangunan ekonomi yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi perlu melibatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan yang dilakukan seimbang dan mencapai sasaran. Pembangunan ekonomi harus diimbangi dengan peningkatan partisipasi sosial. Sosial advokasi juga perlu dilakukan agar komitmen pembangunan lebih kuat (Suyono, 2007).

Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wasah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi kekeluargaan secara terpadu. Penguatan fungsi-fungsi utama tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri dan

keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik (Suyono dan Haryanto, 2007). Posdaya merupakan gagasan baru guna menyambut anjuran pemerintah untuk membangun sumberdaya manusia melalui partisipasi keluarga secara aktif. Proses pemberdayaan itu diprioritaskan pada peningkatan kemampuan keluarga untuk bekerja keras mengentaskan kebodohan, kemalasan dan kemiskinan dalam arti yang luas. Sasaran kegiatan yang dituju adalah terselenggarakannya upaya bersama agar setiap keluarga mempunyai kemampuan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Dalam rangka pelaksanaan MDGs, pengembangan fungsi keluarga tersebut diarahkan kepada lima prioritas sasaran utama, yaitu komitmen pada pimpinan dan sesepuh tingkat desa dan pedukuhan, kecamatan dan kabupaten, pengembangan fungsi keagamaan, fungsi KB dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi kewirausahaan dan fungsi lingkungan hidup yang memberi makna terhadap kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Mengacu pada kondisi bahwa berbagai program pengentasan kemiskinan yang dijalankan kurang dapat menjalankan fungsi sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji upaya pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui model pos pemberdayaan keluarga (Posdaya). Kegiatan pemberdayaan keluarga dengan sasaran keluarga miskin di wilayah Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi dalam beberapa tahun terakhir ini telah diinisiasi oleh Yayasan Damandiri dan telah dilaksanakan oleh peneliti P2SDM LPPM - Institut Pertanian Bogor yang menekankan pada aspek pemberdayaan keluarga dalam mengentaskan kemiskinan terutama tiga bidang, yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat khususnya bagi semua segmen usia dalam keluarga melalui model pos pemberdayaan keluarga (Posdaya) dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi keluarga untuk pengentasan kemiskinan warga masyarakat secara sistematis.

Target khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja posdaya;
2. Mengidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan posdaya;
3. Menyusun rencana program aksi pengembangan posdaya.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Lokasi

Kajian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan metoda survei terbatas pada lokasi yang menjadi obyek penelitian. Penelitian direncanakan berlangsung selama tiga tahun. Pada tahun pertama, penelitian berlangsung selama 8 bulan, mulai bulan April hingga bulan November 2009. Lokasi penelitian adalah posdaya binaan IPB (Posdaya Bina Sejahtera, Posdaya Mandiri, Posdaya Giri Mulya, Posdaya Benteng Harapan, Posdaya Sirnagalih, Posdaya An Nur dan Posdaya Melati). Cakupan wilayah penelitian meliputi Kota dan Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi.

### Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data tentang aspek kelembagaan dan profil posdaya diperoleh melalui kuesioner, wawancara, observasi dengan informan kunci yang merupakan pengelola masing-masing posdaya. Informasi tambahan diperoleh dari kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan kader serta anggota posdaya yang dipilih secara acak berdasarkan latar belakang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Data mengenai potensi posdaya diperoleh melalui wawancara terstruktur dan persepsi dan aspirasi diperoleh melalui *Focussed Group Discussion (FGD)*. Topik diskusi dalam FGD adalah hal-hal yang terkait dengan fokus kajian, mencakup kekuatan yang dimiliki posdaya, kelemahan posdaya, peluang yang dapat diambil oleh posdaya dan tantangan yang dihadapi posdaya. Peserta FGD adalah para anggota dari masing-masing posdaya yang mewakili keragaman anggota posdaya berdasarkan aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pemilihan peserta dilakukan secara acak di lokasi penelitian.

### Analisis Data

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan metoda komparatif, yaitu membandingkan kondisi

ideal dan kondisi riil di lapang, menggali pendapat-pendapat dari berbagai unsur yang terlibat dalam pelaksanaan model posdaya dilandasi dengan metode empiris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kriteria Keluarga Miskin menurut Posdaya**

Berdasarkan hasil FGD dengan masing-masing pengurus posdaya diketahui bahwa penentuan kriteria keluarga miskin dari masing-masing posdaya berbeda dalam menentukan sasaran. Namun demikian secara umum dapat disimpulkan kriteria keluarga miskin yang digunakan oleh posdaya adalah sebagai berikut:

1. Ekonominya tidak mencukupi keperluan keluarga sehari-hari
2. Makan sekali sehari
3. Pekerjaannya kuli panggul
4. Pekerjaannya serabutan
5. Tempat tinggal lantai dari tanah
6. Penghasilan tak tentu
7. Satu rumah untuk beberapa KK (lebih dari 3 KK)
8. Luas rumah tidak mencukupi kelayakan/kebutuhan minimal (8 m<sup>2</sup>/kepala)
9. Pekerjaan sebagai Pembantu Rumah Tangga
10. Tidak mempunyai aset apapun
11. Tidak bisa menyekolahkan anak
12. Rumah semi permanen.

Untuk itu, posdaya dalam upaya pengentasan kemiskinan di wilayahnya menetapkan sasaran berdasarkan kemampuan dari masing-masing posdaya. Sedangkan keluarga miskin menurut masyarakat adalah warga penerima BLT, raskin dan sebagainya. Jumlah keluarga miskin penerima Bantuan Tunai Langsung (BLT), Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) dan Sasaran posdaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Keluarga Miskin penerima BLT, Raskin dan Sasaran Posdaya

Nama posdaya	Jumlah KK Wilayah Posdaya	Jumlah Gakin		
		BLT	RASKIN	POSDAYA
Bina Sejahtera	236	65	75	75
Mandiri	425	42	95	95
Benteng Harapan	400	140	300	150
Kenanga	159	27	27	88
Sirnagalih	654	109	117	117
An-Nuur	136	136	136	136
Melati	56	56	56	56

### Kinerja Posdaya

Analisis kinerja posdaya dimaksudkan untuk mengukur dampak keberadaan posdaya sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Secara umum kinerja posdaya ada pada kategori baik karena posdaya telah menghasilkan beberapa perubahan sebagai berikut :

1. Posdaya mampu mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap bentuk-bentuk intervensi pembangunan. Semula mereka mempersepsikan setiap intervensi luar terhadap masyarakat selalu bermakna pemberian bantuan, khususnya bantuan materi/dana. Tetapi setelah mereka mengenal posdaya, yang mengusung konsep keswadayaan, gotong royong dan kemandirian, mereka mulai memahami bahwa setiap intervensi luar ke masyarakat tidak selalu berkonotasi pemberian bantuan khususnya bantuan dana. Intervensi bisa berupa kegiatan sosial, intervensi ide, nilai-nilai, cara kerja pemberdayaan dan sebagainya. Bahkan posdaya juga mampu meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri warga bahwa mereka mampu berperan aktif untuk membangun. Selama ini warga pada umumnya lebih banyak berperan sebagai sasaran pembangunan, tetapi setelah terlibat dalam posdaya, warga lebih banyak berperan sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi program-program pembangunan di wilayahnya. Masyarakat menjadi lebih aktif karena posdaya berfilosofi dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.
2. Posdaya mampu mendinamisasikan kehidupan masyarakat melalui meningkatnya partisipasi dan komitmen masyarakat dalam pembangunan. Sebelum posdaya ada, jumlah masyarakat yang terlibat dalam pembangunan,

baik sebagai penerima/sasaran program maupun sebagai kader relatif sedikit. Setelah posdaya ada, semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan posdaya maupun yang memberikan layanan kepada masyarakat melalui posdaya. Selain itu, semakin banyak pula warga masyarakat yang mau menjadi kader posdaya. Warga yang semula kurang aktif dan cenderung tidak peduli dengan lingkungan, kini mulai "terusik" dengan keberadaan posdaya. Saat ini partisipasi masyarakat lebih banyak berupa partisipasi tenaga dan waktu, bukan dalam bentuk dana atau materi. Hal ini bisa dipahami karena kondisi ekonomi sehari-hari yang relatif rendah.

3. Kualitas keluarga-keluarga miskin yang ada di wilayah posdaya mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah posdaya ada. Indikator perubahan kualitas tersebut antara lain: 1) posdaya mampu mengubah *mindset* (cara pandang) gakin yang semula menilai rendah pendidikan menjadi gakin yang menilai penting pendidikan, 2) berani mengemukakan ide-ide perubahan pada saat musyawarah posdaya, 3) menilai penting kesehatan dengan rutin mengunjungi posyandu, posbindu sebagai bagian kegiatan posdaya, 4) jumlah balita kurang gizi berkurang.
4. Mulai muncul kegiatan-kegiatan ekonomi di masyarakat, seperti munculnya usaha-usaha kecil di bidang pangan, kerajinan maupun jasa. Sebagai contoh usaha jus jambu biji merah, aneka keripik, budidaya jamur, keripik jamur, telur asin, cinderamata dan lain-lain. Usaha tersebut semula tidak ada, setelah ada Posdaya, warga tergerak untuk kreatif mencari tambahan penghasilan.
5. Masyarakat mulai menilai penting menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan memulai upaya mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos.

## **Permasalahan dalam Pengelolaan Posdaya**

### **Kendala Fisik**

Kendala fisik cenderung lebih kecil terungkap dibanding masalah non fisik. Tercakup pada kendala fisik adalah keberadaan sekretariat Posdaya yang belum mempunyai tempat khusus, tempat kegiatan usaha produktif (misalnya aula/workshop), dan ruang belajar siswa PAUD yang belum tersedia. Sekretariat

Posdaya umumnya menumpang pada bangunan lain yang biasa digunakan oleh masyarakat atau lembaga lainnya di masyarakat, misalnya di Majelis Ta'lim, mushola, rumah pengurus, atau di saung kelompok tani. Belum ada diantara 7 Posdaya yang memiliki sekretariat khusus.

Ruang belajar PAUD juga menjadi keluhan responden karena belum adanya tempat khusus yang memungkinkan dijadikan sebagai ruangan pendidikan. Ruangan olahraga di salah satu Posdaya dapat dijadikan sebagai tempat belajar PAUD namun harus menyesuaikan dengan jadwal olah raga masyarakat dan waktunya terbatas. Sedangkan Posdaya yang menggunakan rumah kader sebagai tempat belajar PAUD sangat merasa kekurangan luas areal belajar karena rumah yang sempit dan murid yang terus bertambah. Penggunaan sebagian areal mesjid juga dilakukan oleh beberapa posdaya, namun dalam waktu lama juga terasa mengganggu aktifitas ibadah dan juga tidak adanya areal bermain.

### **Kendala Non Fisik**

Bagi sebagian masyarakat, Posdaya dianggap sebagai program pemerintah yang akan membagi-bagikan materi tertentu atau membawa proyek tertentu dan masyarakat menjadi sasaran proyek tersebut sebagai tenaga kerja pelaksanaan proyek. Meskipun pemahaman seperti ini tidak banyak muncul, namun hal ini dapat berpengaruh pada pelemahan semangat pengurus Posdaya, khususnya bagi Posdaya yang kondisi perkembangannya belum baik.

Kendala manajemen posdaya ditunjukkan dengan belum adanya jadwal pertemuan koordinasi antara pengurus Posdaya untuk membahas perkembangan Posdaya, dan sebagian pengurus berdalih dengan aktifitas rutin harian yang menyebabkan sulitnya mencurahkan sedikit waktu bagi Posdaya. Ketersediaan jumlah kader menjadi kendala pada Posdaya tertentu. Pemberdayaan dengan filosofi keswadayaan memang memerlukan SDM sukarela dan berjiwa sosial yang tinggi.

Kendala kualitas SDM juga dirasakan oleh sebagian Posdaya dengan kurangnya ide-ide pengembangan kegiatan yang muncul dari pengurus, dan

kurangnya inisiatif untuk melakukan konsultasi dan komunikasi dengan pihak luar Posdaya untuk menjaring ide-ide dan dukungan pengembangan posdaya.

Dukungan pihak luar merupakan salah satu penentu keberhasilan Posdaya. Pada sebagian Posdaya pihak luar yang dianggap belum memberikan dukungan yang diharapkan adalah Ketua RT, aparat desa dan tokoh masyarakat. Mereka belum menunjukkan perhatian untuk mendorong dan membantu perkembangan Posdaya, bahkan sebagian dari mereka belum memahami program Posdaya. Selain itu, dukungan masyarakat sekitar utamanya para donatur untuk pengembangan kegiatan Posdaya yang banyak diperlukan guna kelancaran program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan belum banyak terlihat.

### **Rencana Program Aksi Pengembangan Posdaya**

Berdasarkan analisis terhadap kinerja dan identifikasi masalah pengelolaan posdaya, maka dapat disusun berbagai rencana aksi pengembangannya, antara lain: (1) pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM pengurus/dan kader posdaya, (2) resosialisasi posdaya secara vertikal dan horizontal ke seluruh pihak, (3) membangun jejaring usaha produktif untuk lebih memacu pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat yang baru, (4) pembelajaran dan pemotivasian pengurus/kader posdaya melalui kegiatan *study banding* dan *bechmarking* ke posdaya-posdaya lain, (5) merintis dan membangun koperasi posdaya sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat.

### **KESIMPULAN**

1. Posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat telah memiliki kinerja yang baik karena mampu menghasilkan beberapa perubahan positif di masyarakat, baik fisik maupun non fisik.
2. Berbagai rencana aksi pengembangan posdaya yang dapat dilakukan, antara lain: pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengurus dan kader; resosialisasi posdaya secara vertikal dan horizontal ke seluruh pihak; membangun jejaring usaha produktif untuk lebih memacu pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat; pembelajaran dan pemotivasian pengurus/kader posdaya melalui kegiatan

*study banding* dan *bechmarking*, serta merintis dan membangun koperasi posdaya sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat.

### **SARAN**

1. Perlu adanya penegasan kembali sasaran dari masing-masing posdaya, penyegaran pengurus dan kader posdaya, melakukan resosialisasi Posdaya kepada semua pihak mulai dari masyarakat, tokoh masyarakat, aparat desa, aparat kecamatan dan pemkot/pemkab serta membangun jejaring usaha produktif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.
2. Perlu adanya pengembangan dan penguatan kegiatan posdaya dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. 2005. *Statistik Indonesia*. BPS, Jakarta.

Suyono, Haryono. 2007. *Mengentas Kemiskinan*, Makalah Seminar Nasional, Universitas Brawijaya, Malang.

Rohadi Haryanto. 2007. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Posdaya*. Balai Pustaka, Jakarta.